



---

## **ANALISIS TINGKAT VALIDITAS MEDIA BUKU BERGAMBAR “CALIS” BERBASIS KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA-TULIS SISWA ADHD DI SDN SIDOREJO II TUBAN**

**Shobihatul Mubarakah<sup>1</sup>, Ina Agustin<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas PGRI Ronggolawe Tuban  
Email Penulis Korespondensi: inaagustin88@gmail.com

---

### **Info Artikel**

#### **Sejarah Artikel:**

Diterima 28 Juni 2023

Direvisi 9 Juli 2023

Disetujui 24 Juli 2023

#### **Keywords:**

ADHD

level of validity

picture Book

---

### **Abstract**

*Children with ADHD are children with special needs who need special services and attention, especially in formal education. Children with ADHD or often called hyperactive experience difficulties in learning because of difficulty concentrating. The learning difficulties referred to are difficulties in reading and writing at the beginning. To overcome the difficulties he faces, it is necessary to use interesting media so that he can focus his concentration and make him more enthusiastic about learning so that he can improve his reading and writing skills. Researchers used the picture book "CALIS" as an appropriate medium to help the learning process of students with ADHD. The purpose of this study was to determine the validity level of the character-based "CALIS" picture book media to improve the literacy skills of ADHD students at SDN Sidorejo II Tuban. This study uses a research and development approach (Research and Development). The development model used by researchers is the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The data analysis technique used is descriptive qualitative and quantitative data analysis. Quantitative data uses material, media and language expert validation sheets. The final conclusion of the validity results is as follows: (1) the level of validity of the material expert is stated to be very valid with a result of 90%. (2) the validity level of the media expert is stated to be valid with a score of 80%. (3) the validity level of the linguist is stated to be very valid with a score of 93.33%. The results of this validation show that the developed "CALIS" picture book media is declared valid and ready to be used as a learning medium for children with ADHD class II at SDN Sidorejo II Tuban.*

### **Abstrak**

Anak ADHD merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan pelayanan dan perhatian khusus terutama dalam pendidikan formal. Anak ADHD atau sering disebut hiperaktif mengalami kesulitan dalam belajar karena sulitnya berkonsentrasi. Kesulitan belajar yang dimaksud ini adalah kesulitan dalam membaca dan menulis permulaan. Untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya perlu adanya penggunaan media yang menarik agar bisa memfokuskan konsentrasinya dan membuatnya lebih semangat belajar agar bisa meningkatkan kemampuan baca-tulisnya. Peneliti menggunakan buku bergambar “CALIS” sebagai media yang tepat untuk membantu proses belajar siswa ADHD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat validitas media buku bergambar “CALIS” berbasis karakter untuk meningkatkan kemampuan baca-tulis siswa ADHD di SDN Sidorejo II Tuban. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan yang digunakan oleh peneliti adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif menggunakan lembar validasi ahli materi, media dan bahasa. Kesimpulan akhir dari hasil validitas adalah sebagai berikut: (1) tingkat validitas ahli materi dinyatakan sangat valid dengan hasil 90%. (2) tingkat validitas ahli media dinyatakan valid dengan skor 80%. (3) tingkat validitas ahli bahasa dinyatakan sangat valid dengan skor 93,33%. Dari hasil validasi ini menunjukkan bahwa media buku bergambar “CALIS” yang dikembangkan dinyatakan valid dan siap untuk digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak ADHD kelas II di SDN Sidorejo II Tuban.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal terpenting dalam hidup manusia, karena dengan pendidikan dapat menuntun dan menentukan arah kehidupan dan masa depan seseorang. Secara umum pendidikan tidak hanya terbatas pada materi tertentu saja, tetapi semua aspek yang berkaitan dengan manusia dalam hal mengembangkan kemampuan diri baik itu bagi anak normal maupun anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 1 menjelaskan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Selanjutnya pada ayat 2 menjelaskan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Maka dapat disimpulkan setiap orang berhak memperoleh hak yang sama dalam pendidikan, baik itu yang normal atau yang mempunyai kelainan.

Anak berkebutuhan khusus mempunyai beberapa spesifikasi salah satunya adalah anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactive Disorder*). Anak ADHD bisa disebut juga dengan gangguan pemusatan perhatian/ hiperaktif, yaitu salah satu jenis gangguan yang ada pada anak-anak disekolah sehingga menghambat proses kegiatan pembelajaran. Menurut Martin (dalam Gunawan, 2021) ADHD merupakan suatu gangguan pada perkembangan yang menyebabkan individu tidak mampu mengatur perilakunya sendiri, tidak mampu mengantisipasi tindakannya, tidak mampu mengambil keputusan serta sulit menahan diri untuk tidak segera memberikan respon terhadap situasi atau kejadian yang berlangsung. Masalah paling utama yang dialami siswa ADHD adalah mereka tidak dapat fokus untuk bisa memusatkan perhatian karena adanya aktivitas yang berlebihan. Aktivitas yang dimaksud ini seperti melompat-lompat, tidak bisa duduk dengan tenang, berteriak, berlari-lari di dalam maupun di luar ruangan. Perilaku siswa ADHD yang cenderung semaunya sendiri inilah yang menghambat proses berinteraksi dan kegiatan pembelajarannya di sekolah. Kesulitan yang dialami oleh siswa ADHD merupakan akibat dari ketidak mampuannya dalam mengendalikan dirinya sendiri dengan baik pada situasi yang dihadapi. Kesulitan ini menjadi penyebab siswa ADHD mengalami permasalahan dalam belajar karena sulitnya untuk berkonsentrasi. Kesulitan belajar yang dimaksud disini adalah kesulitan dalam kegiatan membaca dan menulis, karena dalam melakukan kedua hal ini anak membutuhkan konsentrasi.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas II dan observasi terhadap siswa ADHD kelas II didapatkan data bahwa anak ADHD: (1) Mengenal huruf vokal *a, i, u, e, o*; (2) Kadang kesulitan dan lupa pada beberapa huruf konsonan seperti *f, j, q, v* dan lain-lain; (3) Baru bisa membaca per suku kata seperti *Ba Ca Ci* dan lainnya; (4) Untuk menulis cenderung membuat lingkaran jika disuruh menulis sendiri, tapi bila tangannya dipegangi dia bisa mengarahkan jarinya sendiri untuk menulis huruf dan suku kata; (3) tidak bisa duduk diam untuk waktu yang lama.

Dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa ADHD, maka untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya perlu menggunakan media yang menarik agar bisa memfokuskan konsentrasinya terhadap belajar dan juga media yang bisa membantu meningkatkan kemampuan baca-tulisnya. Media sendiri mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan teknik, atau alat yang digunakan untuk lebih mengefektifkan interaksi dan juga komunikasi antara pendidik dan juga peserta didik.

Menurut Pakpahan, dkk (2020) Media pembelajaran adalah perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi ke pelajar dengan menggunakan alat tertentu agar pelajar dapat mengerti dengan cepat dan menerima pengetahuan dari pengajar. Penggunaan media pembelajaran sangat penting ada dalam kegiatan pembelajaran siswa. Dengan adanya media pembelajaran dapat mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab, lebih kreatif dan juga aktif dalam proses pembelajaran. secara umum ada 4 jenis media pembelajaran yang dapat dikembangkan yaitu: audio, visual, audio-visual, dan multimedia. Buku bergambar merupakan media visual yang digunakan dalam pembelajaran dengan menyajikan gambar yang menarik untuk dapat merangsang siswa dalam belajar.

Buku bergambar merupakan salah satu media yang menggabungkan antara gambar dan teks dalam bentuk yang kreatif. Buku cerita bergambar ini dirancang untuk bisa menarik minat siswa agar mau menggunakannya. Purwani (2020) Mengatakan bahwa buku bergambar sebagai media grafis yang

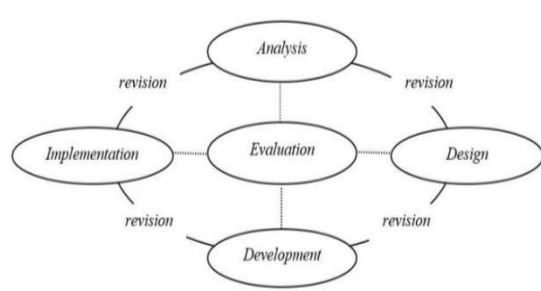
dipergunakan dalam proses pembelajaran memiliki pengertian praktis, yaitu dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar. Sedangkan menurut Tanuwijaya, dkk (2017) Buku bergambar adalah media untuk menceritakan sebuah cerita atau kisah, dengan cara menyajikan teks naskah didampingi dengan ilustrasi visual agar cerita yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan (Omeri, 2015). Dengan adanya pendidikan karakter dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Menurut Kemendiknas (2010) Nilai-nilai dalam pendidikan karakter mencakup 18 aspek, meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, maka peneliti akan mengembangkan media berupa buku bergambar "CALIS" berbasis karakter untuk meningkatkan kemampuan baca-tulis siswa ADHD di SDN Sidorejo II Tuban. Buku bergambar "CALIS" berisi gambar tentang contoh-contoh nilai karakter yaitu: religius, disiplin, mandiri, peduli lingkungan dan cinta damai. Didalamnya terdapat teks berupa suku kata untuk dibaca oleh siswa dan kalimat yang bisa ditebali siswa, yang merupakan penjelasan dari gambar yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat validitas dari ahli materi, media dan bahasa terhadap media buku bergambar "CALIS" yang telah dikembangkan melalui uji validitas.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Untuk model pengembangan yang digunakan oleh peneliti adalah model ADDIE. Sugiyono 2017 menyatakan bahwa tahapan ADDIE merupakan perpanjangan dari (*Analysis, Design, Development, Impementation, dan Evaluation*).



**Gambar 1. Tahap pengembangan model ADDIE menurut Sugiyono (dalam A'yun, dkk., 2020)**

Model pengembangan ADDIE merupakan suatu kerangka yang digunakan untuk mengembangkan produk penelitian. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini berupa media buku bergambar "CALIS" berbasis karakter yang digunakan untuk anak ADHD kelas II, dengan tujuan meningkatkan kemampuan baca-tulis. Adapun alasan peneliti menggunakan model ADDIE karena memiliki tahapan atau langkah-langkah yang sederhana dan berurutan, sehingga dapat mudah dalam memahami dan mengaplikasikannya.

Berikut tahapan model pengembangan yang digunakan dalam model ADDIE yaitu: (1) Analisis (*Analysis*), Dalam tahap analisis ini peneliti melakukan tahapan pengumpulan data terkait permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas II SDN Sidorejo II yaitu analisis kebutuhan

berupa media apa yang cocok digunakan untuk membantu proses pembelajaran, melakukan analisis karakteristik siswa dengan menyesuaikan pembuatan media dengan kondisi siswa dan analisis kurikulum untuk dapat merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan KI dan KD yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. (2) desain (design), adalah tahapan pembuatan rancangan media pembelajaran yang akan dikembangkan. Desain dalam media pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masalah. (3) pengembangan (development), Pada tahapan pengembangan berisi tentang kegiatan realisasi rancangan produk yaitu melakukan pengembangan produk sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. (4) implementasi (implementation), pada tahap ini meliputi validasi para ahli yang melibatkan ahli materi, ahli media dan ahli bahasa untuk mengetahui tingkat kevalidan dari media yang dikembangkan. (5) evaluasi (evaluation), tahap ini adalah proses untuk mengetahui apakah media buku bergambar "CALIS" sudah valid dan siap untuk digunakan atau tidak.

Subjek dari penelitian ini adalah 3 validator yaitu ahli materi, ahli media dan ahli bahasa, dengan kriteria dari masing-masing validator yaitu:

- 1) Ahli materi: dengan kriteria pendidikan minimal S2, ahli dalam bidang pendidikan, dan berpengalaman minimal 3 tahun.
- 2) Ahli media: dengan kriteria pendidikan minimal S2, ahli dalam bidang pengembangan media, dan berpengalaman minimal 3 tahun
- 3) Dan ahli bahasa: dengan kriteria pendidikan minimal S2, ahli dalam bidang bahasa, dan berpengalaman minimal 3 tahun

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi dari para ahli. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian oleh para ahli melalui lembar validasi. Sedangkan untuk data kualitatif diperoleh dari catatan para validator.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini berisi hasil penilaian dari para validator. Berikut adalah data hasil validasinya.

**Tabel 1. Penilaian Validasi Ahli Materi**

No.	Deskripsi	Skor 1	Skor 2
1.	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar (KD)	2	4
2.	Struktur kalimat yang sederhana mudah dipahami	4	4
3.	Materi yang disajikan sesuai dengan kemampuan siswa	3	5
4.	Materi yang ada berdasarkan fakta	4	5
5.	Pemilihan materi berhubungan dengan kehidupan sehari-hari	4	5
6.	Kejelasan penyajian isi materi	3	4
Jumlah skor		20	27
Presentase skor		66,66%	90%
Kriteria		Valid	Sangat valid

Berdasarkan Tabel 1. Diperoleh data bahwa hasil validasi pada ahli materi memperoleh presentase skor 66,66% dengan kriteria valid. Walaupun media sudah dinyatakan valid, tetapi ada beberapa catatan dari validator untuk memperbaiki media sebelum digunakan. Setelah peneliti melakukan revisi, pada validasi kedua memperoleh presentase skor 90% dengan kriteria sangat

valid. Persentase tersebut menunjukkan media buku bergambar “CALIS” sudah valid dan siap digunakan.

**Tabel 2. Penilaian Validasi Ahli Media**

No.	Deskripsi	Skor
1.	Gambar yang disajikan tampilannya menarik	5
2.	Pemilihan warna yang digunakan sesuai	4
3.	Kesesuaian gambar dengan kalimat penjelasnya	4
4.	Tampilan gambar mengandung pesan	4
5.	Jenis huruf yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa	3
6.	Penulisan huruf konsisten dan disajikan berwarna	4
7.	Tampilan dari buku bergambar mampu membangkitkan minat dan semangat siswa	4
8.	Disajikan secara sederhana dan menarik	4
	Jumlah skor	32
	Presentase skor	80%
	Kriteria	Valid

Berdasarkan Tabel 2. Diperoleh data bahwa hasil validasi oleh ahli media memperoleh presentase skor 80% dengan kriteria valid. Dari hasil validasi ini, validator memberikan catatan bahwa media sudah siap digunakan tanpa revisi.

**Tabel 3. Penilaian validasi ahli bahasa**

No.	Deskripsi	Skor
1.	Bahasa yang digunakan sederhana, jelas, dan mudah dipahami	5
2.	Disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa	5
3.	Ejaan yang digunakan sesuai EYD	4
4.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional siswa	5
5.	Penyajian pesan mudah dimengerti	5
6.	Ketepatan ejaan	4
	Jumlah skor	28
	Presentase skor	93,33%
	Kriteria	Sangat valid

Berdasarkan Tabel 3. Diperoleh data bahwa hasil validasi oleh ahli bahasa memperoleh presentase skor 93,33% dengan kriteria sangat valid. Dari hasil validasi ini validator memberikan sedikit catatan dan buku bergambar “CALIS” ini bisa digunakan dengan sedikit revisi.

### **Data Kualitatif**

Data kualitatif dalam penelitian ini berupa catatan dari para validator. Catatan ini menjadi bahan untuk melakukan revisi atau tidaknya pengembangan media buku bergambar “CALIS”.

**Tabel 4. Tabel catatan validator ahli materi (1) dan tindak lanjut peneliti**

No.	Catatan validator	Tindak lanjut peneliti
1.	Buku calis secara desain bagus, penggunaan kata dan kalimatnya sederhana dan baik secara visual	
2.	Buku calis belum memunculkan tujuan dari buku ini (diperuntukkan bagi siswa SD kelas berapa? Atau siswa SD yang memiliki gangguan ADHD)	Memasukkan tujuan dari penulisan buku bergambar "CALIS" pada kata pengantar
3.	Materi yang disajikan tidak menggambarkan jабaran dari kompetensi dasar, tujuan dan indikator yang ingin dicapai siswa dalam kurikulum merdeka	Melengkapi materi dengan menambahkan indikator dan tujuan
4.	Buatlah daftar isi sehingga memudahkan pembaca memperoleh informasi	Menambah daftar isi pada buku bergambar "CALIS"
5.	Buku calis layak digunakan namun harus direvisi terlebih dahulu, artinya layak digunakan dengan revisi	

Berdasarkan Tabel 4. Disajikan catatan validator ahli materi dan tindak lanjut peneliti. Catatan ini yang akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan tindak lanjut berupa revisi pada media buku bergambar "CALIS".

**Tabel 5. Tabel catatan validator ahli materi (2) dan tindak lanjut peneliti**

No.	Catatan validator	Tindak lanjut peneliti
1.	Setelah direvisi, buku calis dan isinya lebih terstruktur, rapi dan mudah dipahami pembaca	
2.	Buku calis secara desain bagus, penggunaan kata dan kalimatnya sederhana dan baik secara visual	
3.	Buku calis layak untuk digunakan tanpa revisi dan semoga berguna bagi siswa ADHD di sekolah dasar	

Berdasarkan Tabel 5. Disajikan catatan validator ahli materi dan tindak lanjut peneliti setelah dilakukan revisi pada validasi tahap 1. Dari catatan validator ini media sudah bisa digunakan tanpa revisi.

**Tabel 6. Tabel catatan validator ahli media dan tindak lanjut peneliti**

No.	Catatan validator	Tindak lanjut peneliti
1.	Buku bergambar menceritakan dan menyajikan konsep berkarakter pada diri anak, sehingga mudah diterapkan	

Berdasarkan Tabel 6. Disajikan catatan validator ahli media. Dari catatan validator ini media sudah bisa digunakan tanpa revisi

**Tabel 7. Tabel catatan validator ahli bahasa dan tindak lanjut peneliti**

No.	Catatan validator	Tindak lanjut peneliti
1.	Bisa digunakan dengan sedikit revisi -Nya	Memperbaiki penulisan (-Nya) pada kata pengantar karunia-Nya
2.	Masukkan karakter yang diharapkan dalam kata pengantar	Memperbaiki dengan cara memasukkan nilai-nilai karakter dalam kata pengantar

Berdasarkan Tabel 6. Disajikan catatan validator ahli bahasa dan tindak lanjut peneliti adalah melakukan perbaikan sesuai catatan yang diberikan oleh validator.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rina Purwani (2020) dari Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto dengan judul *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Karakter Untuk Pelajaran Membaca Siswa SD Kelas IV*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa produk telah baik dan layak sebagai sarana sumber belajar.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya dan melihat dari hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perlu adanya media yang berbeda dalam proses pembelajaran bagi anak ADHD kelas II di SDN Sidorejo II Tuban. Salah satu media yang dikembangkan adalah media buku bergambar “CALIS” berbasis karakter untuk meningkatkan kemampuan baca-tulis siswa ADHD di SDN Sidorejo II Tuban.

Media buku bergambar “CALIS” berbasis karakter yang dikembangkan ini berisi 5 nilai-nilai karakter yaitu: religius, disiplin, mandiri, peduli lingkungan dan cinta damai. Isi dari buku terdiri dari gambar tentang contoh nilai-nilai karakter, teks berupa suku kata untuk dapat dibaca dan kalimat penjelas gambar yang terdiri dari 2 atau 3 kata, untuk ditebali oleh siswa. Ukuran dari buku menggunakan ukuran A5, dengan menggunakan kertas HVS tebal untuk isi dan Art paper untuk sampul buku. Buku bergambar “CALIS” berbasis karakter ini dibuat menggunakan aplikasi CorelDraw X7.

Berdasarkan dari penilaian yang telah dilakukan oleh 3 validator, media buku bergambar “CALIS” berbasis karakter memperoleh nilai akhir 90% dari ahli materi dengan kriteria sangat valid, 80% dari ahli media dengan kriteria valid, dan 93,33% dari ahli bahasa dengan kriteria sangat valid. Catatan yang diberikan oleh validator menjadi rujukan bagi peneliti sebelum melakukan uji coba media dalam proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa analisis tingkat validitas terhadap media buku bergambar “CALIS” berbasis karakter yang dikembangkan memperoleh nilai akhir 90% dari ahli materi dengan kriteria sangat valid, 80% dari ahli media dengan kriteria valid, dan 93,33% dari ahli bahasa dengan kriteria sangat valid yang artinya media buku bergambar “CALIS” dinyatakan valid dan siap untuk digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak ADHD kelas II di SDN Sidorejo II Tuban.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, U. Q., Muharrami, L. K., Qomaria, N., & Wulandari, A. Y. R. (2020). Pengembangan Media Scrapbook Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Natural Science Education Research*, Volume 2(3), 230-238.
- Gunawan, L. (2021). Komunikasi Interpersonal Pada Anak Gangguan ADHD. *Jurnal Pendidikan, Psikologi, dan Konseling*, Vol 19 (1), 49-68.
- Kemendiknas. (2010). *Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter*.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Manager Pendidikan*, Volume 9(3), 464-468.
- Pakpahan, A. F., dkk. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Purwani, R. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Karakter Untuk Pembelajaran Membaca Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol 8(2), 180-194.

Pusdiklat. (2003). *Undang-undang RI Sisdiknas No.20 tentang system pendidikan Nasional*.

Riduwan. (2015). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Alfabeta. Bandung.

Tanuwijaya, R., Waluyanto, H. D., & Zacky, A. (2017). The Greatwhite Ganggaputra Bhisma Untuk Remaja. *Jurnal DKV Adiwarna*, Volume 1(10).